

JURNAL BISNIS & EKONOMI

Rasio CAMEL untuk Memprediksi Kondisi Bermasalah pada Perusahaan Perbankan di
Bursa Efek Indonesia
Sri Isworo Ediningsih

Analisis Variabel Antecedents Bagi Keyakinan Diri (Self-Efficacy) yang Berpengaruh pada
Motivasi Pra Pelatihan
Lelyana Martha Damarstuti
Indi Djastuti
Ahyar Yuniawan

Pengaruh Akuntansi Sosial terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)
Nur Laila Yuliani

Pengaruh Kepribadian dan Kecemasan akan Sempitnya Lapangan Pekerjaan terhadap
Minat Berwirausaha Mahasiswa
Dyah Fitriani

Apakah Tingkat Konservatisme Mempengaruhi Per dan Erc?
Nita Gunawan
Dedhy Sulistiawan

Efek Mediasi Pemberdayaan pada Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap
Perilaku Kewargaan Organisasional
Muhdiyanto
Lukluk Atul Hidayati

Analisa Perbedaan Gender terhadap Perilaku Akuntan Pendidik
Supartini

Pengaruh Total Service Quality Management terhadap Kepuasan Pelanggan
Prastowo Suryo Adi
Fajarwati

Penentuan Segmentasi yang Mendukung Strategi Pemasaran untuk Transaksi Bisnis di Internet
Muh. Natsir

JURNAL BISNIS & EKONOMI

Ketua Penyunting:

Lilik Andriyani, SE, M.Si

Dewan Penyunting:

Drs. Dahli Suhaeli, M.M

Drs. Hamron Zubadi, M.Si

Drs. Muljono, MM

Drs. Muh. Natsir, M.Si

Rochiyati Murniningsih, SE, MP

Dra. Marlina Kurnia, MM

Penyunting Pelaksana:

Siti Noor Hikmah, SE, M.Si

Nur Laila Yuliani, SE

Muji Mranani, SE, Ak

Muhdiyanto, SE, MSi

Sirkulasi dan Pemasaran:

Mulato Santosa, SE

Barkah Susanto, SE, MSc.

Adminitrasi:

Luk Luk Atul Hidayati, SE, MM

Alamat:

Pusat Pengembangan Akuntansi dan/atau Pusat Pengembangan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Magelang, Jalan Tidar No. 21 Magelang, Jawa Tengah
Telp. (0293) 362082,
E-mail: jurnal_feumm@yahoo.com

DAFTAR ISI

- 1 **Rasio CAMEL untuk Memprediksi Kondisi Bermasalah pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia** 1 ✓
Sri Isworo Ediningsih
- 2 **Analisis Variabel Antecedents Bagi Keyakinan Diri (Self-Efficacy) yang Berpengaruh pada Motivasi Pra Pelatihan** 10
Lelyana Martha Damarstuti
Indi Djastuti
Ahyar Yuniawan
- 3 **Pengaruh Akuntansi Sosial terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)** 29
Nur Laila Yuliani
- 4 **Pengaruh Kepribadian dan Kecemasan akan Sempitnya Lapangan Pekerjaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa** 42
Dyah Fitriani
- 5 **Apakah Tingkat Konservatisme Mempengaruhi Per dan Erc?** 53
Nita Gunawan
Dedhy Sulistiawan
- 6 **Efek Mediasi Pemberdayaan pada Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Perilaku Kewargaan Organisasional** 69
Muhdiyanto
Lukluk Atul Hidayati
- 7 **Analisa Perbedaan Gender terhadap Perilaku Akuntan pendidik** 89
Supartini
- 8 **Pengaruh Total Service Quality Management terhadap Kepuasan Pelanggan** 100
Prastowo Suryo Adi
Fajarwati
- 9 **Penentuan Segmentasi yang Mendukung Strategi Pemasaran untuk Transaksi Bisnis di Internet** 115
Muh. Natsir

Jurnal Bisnis & Ekonomi diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang, di maksudkan sebagai media pertukaran Informasi dan Karya Ilmiah antara Staf Pengajar, Alumni, Mahasiswa dan Masyarakat. Jurnal ini di terbitkan dua kali setahun yaitu bulan April dan Oktober.

Redaksi menerima naskah yang belum diterbitkan oleh media lain. Pedoman penulisan naskah tercantum pada bagian akhir jurnal ini. Surat menyurat naskah yang akan diterbitkan, Langganan dan lainnya di alamatkan langsung ke alamat redaksi.

RASIO CAMEL UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI BERMASALAH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Isworo Ediningsih

Fak Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta

Email: woro_rio@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze whether CAMEL ratios (CAR, ATTM, APB, NPL, P2AP, P3APAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) can differentiate between financial distress and survive banks at Indonesian Stock Exchange over the 2001-2005 periods. The sample consists of 10 banks which had 2 banks financial distress and 8 banks survive. The statistic method used to test research hypothesis are independent t test and regression logistic. With independent t test, the result shows that: 1) eight CAMEL ratios (APB, NPL, P2APAP, ROA, ROE, NIM, BOPO & LDR) can differentiate between financial distress and survive banks 2) three CAMEL ratios (CAR, ATTM & P3AP) can not differentiate between financial distress and survive banks. With regression logistic stepwise method, the result shows that: three CAMEL ratios (ATTM, ROA & LDR) had classification power to predict financial distress and survive banks at Indonesian Stock Exchange.

Key Words : CAMEL ratios, financial distress and survive, classification power

PENDAHULUAN

Usaha perbankan berbeda dengan usaha pada umumnya, dimana faktor kepercayaan menjadi kunci utama. Dalam menjalankan usahanya perbankan juga diatur secara ketat oleh pemerintah cq Bank Indonesia. Diharapkan dengan regulasi, pengawasan secara intens oleh Bank Indonesia usaha perbankan mampu mengawal perekonomian nasional. Pada kenyataannya, krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Perbankan

banyak yang lumpuh karena dihantam kredit macet. Kondisi itu tentu bukan satu-satunya, karena faktor kepercayaan masyarakat terhadap bank juga turut mempengaruhinya disamping faktor lain baik eksternal maupun internal bank. Faktor internal antara lain dapat dinilai bagaimana bank mengelola asset-assetnya sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Kinerja bank dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank memberikan informasi menyeluruh kepada masyarakat mengenai kondisi bank dengan panduan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia. Dalam surat keputusan tersebut diatur tentang tingkat kesehatan bank yang didasarkan

atas 5 (lima) aspek yaitu: *capital, assets, management, earnings, liquidity (CAMEL)*. Dari kelima aspek tersebut, penilaian aspek *management* merupakan penilaian kualitatif yang tidak didasarkan atas laporan keuangan tetapi berupa penilaian terhadap manajemen bank. Sementara 4 (empat) aspek yang lain dinilai berdasarkan laporan keuangan, dan dihitung dengan sejumlah rasio keuangan. Dengan demikian analisis rasio bermanfaat untuk menilai prestasi usaha suatu bank, selain itu dapat membantu dalam mengadakan analisa kondisi kinerja bank pada khususnya. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Penelitian ini mencoba menguji apakah rasio keuangan dapat membedakan bank bermasalah dengan bank yang tidak bermasalah. Adapun yang dimaksud bank bermasalah disini adalah: 1) Bank-bank mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor 2) Bank-bank menderita kerugian selama 3 tahun dan 3) Bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau telah ditutup oleh BI pada tgl 8 April 2006.

Penelitian terhadap perusahaan (bermasalah maupun tidak) dengan analisis rasio sebelumnya telah dilakukan antara lain oleh: Altman (1968) yang menemukan bahwa rasio keuangan (*profitability, liquidity dan solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan. Demikian juga Sinkey (1975) menemukan bukti bahwa rasio keuangan berguna sebagai alat prediktor kondisi keuangan perusahaan. Thomson (1991) dalam Zainudin dan Hartono, 1999: 66-89) menemukan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut adalah fungsi dari variabel yang

berkaitan dengan *solvency*, termasuk rasio CAMEL yang dimilikinya. Selain itu, rasio CAMEL sebagai proxy variabel kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode 4 tahun sebelum perusahaan bank bangkrut cukup akurat dalam menyusun rating bank. Di Indonesia, penelitian serupa telah dilakukan baik pada perusahaan perbankan maupun non perbankan yaitu: Nasser dan Aryati (2000) yang menemukan bahwa rasio EATAR dan OPM berpengaruh signifikan membedakan bank sehat dan bank gagal. Haryati (2001: 336-345) menemukan bahwa Rasio CAMEL: ROA berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kebangkrutan. Dan Almilia dan Herdiningtyas (2005: 131-147) menemukan bahwa rasio CAMEL: CAR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah bank.

Memperhatikan penelitian-penelitian diatas dan kondisi perekonomian secara umum pasca krisis ekonomi, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis: 1) Apakah rasio CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, P2AP, P3APAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) memiliki perbedaan signifikan pada bank-bank bermasalah dan tidak bermasalah? 2) Apakah rasio CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, P2APAP, P3AP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) mampu membedakan bank bermasalah dan tidak bermasalah pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH TEORITIS

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan, antara lain: Altman (1968) meneliti kebangkrutan dengan menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari

33 perusahaan tidak bangkrut dan 33 perusahaan bangkrut. Variabel yang digunakan: selain kategori bangkrut dan tidak bangkrut juga: *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *market value of equity to book value of total debt* dan *sales to total assets*. Dengan *multiple discriminant analysis* ditemukan bahwa rasio keuangan (*profitability*, *liquidity* dan *solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Tingkat keakuratan tersebut turun menjadi 72%, 48%, 29% untuk 2, 3, 4 tahun sebelum bangkrut dan 36% untuk 5 tahun sebelum bangkrut.

Sinkey (1975) menguji perusahaan perbankan bermasalah dengan menggunakan *multiple discriminant analysis*. Variabel yang digunakan terdiri dari 10 rasio keuangan dan sampel sebanyak 110 perusahaan (dikelompokkan ke dalam perusahaan perbankan yang tidak bermasalah dan perusahaan perbankan yang bermasalah untuk 4 tahun sebelum perusahaan perbankan mengalami masalah). Hasilnya menunjukkan bahwa: bank yang bermasalah kurang efisien dalam operasionalnya, kecukupan modal yang diukur dengan *loans to capital* kurang memadai dan rasio likuiditas bank bermasalah lebih rendah dibandingkan bank yang tidak bermasalah. Secara keseluruhan rasio keuangan berguna sebagai alat prediktor kondisi keuangan perusahaan.

Thomson (1991) dalam Zainudin dan Hartono, 1999: 66-89) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan dengan *logit regression*. Dengan menganalisis sampel sebanyak 1.736 perusahaan tidak bangkrut dan 770 perusahaan bangkrut selama periode 1984 sampai dengan 1989 ditemukan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut adalah fungsi dari variabel yang berkaitan dengan *solvency*, termasuk rasio CAMEL yang dimilikinya. Selain itu, rasio CAMEL sebagai proxy variabel kondisis

keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode 4 tahun sebelum perusahaan bank bangkrut. cukup akurat dalam menyusun rating bank.

Di Indonesia penelitian telah di lakukan antara lain: Nasser dan Aryati (2000) meneliti bank sehat dan bank gagal dengan metode diskriminan dan sampelnya terdiri dari bank *go public*. Variabel bebas yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan CAMEL yaitu CAR1, CAR2, ETA, RORA, ALR, NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, PBTA, EATAR dan LDR. Dengan tingkat keberhasilan keseluruhan untuk peramalan empat tahun sebelum bangkrut adalah 67,6 %. Dengan uji *univariate* ada dua jenis rasio yang signifikan yang membedakan bank sehat dan bank gagal yaitu rasio EATAR dan OPM. Sedangkan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank adalah EATAR dan PBTA.

Haryati (2001) meneliti kebangkrutan bank dengan rasio CAMEL pada tahun 1997. Dengan menggunakan populasi yaitu 102 bank swasta umum nasional ditemukan: rasio CAMEL (ROA, Efisiensi dan LDR) mempunyai perbedaan yang signifikan diantara bank-bank dalam kategori A, B dan C. Adapun rasio cadangan penghapusan kredit terhadap kredit tidak mempunyai perbedaan bermakna mengingat pengukuran rasio ini apabila digunakan untuk menilai kualitas asset dari bank kurang tepat, yaitu tidak sesuai dengan pengukuran sebagaimana telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Selanjutnya dengan *logistic regression* hanya rasio ROA yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap kemungkinan kebangkrutan bank.

Swandari (2002) berusaha untuk menganalisa apakah tingginya perilaku risiko dari pemegang saham, kepemilikan institusi dan kinerja mempengaruhi kebangkrutan bank. Sampel

penelitian terdiri atas 25 bank yang dikategorikan *fail* dan 35 bank yang sehat atau *survive*. Dalam penelitian ini juga dimasukkan variabel kontrol yaitu *size* perusahaan dan jumlah modal. Dengan redgresi logit ditemukan bahwa: variabel perilaku risiko dan kepemilikan institusi berpengaruh tidak signifikan terhadap kebangkrutan bank, sementara dua variabel kinerja yaitu NITA dan FUTL berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Selain itu dengan uji beda dua rata-rata ditemukan: Variabel perilaku risiko, kinerja dan variabel kontrol (*size* dan jumlah modal) memiliki perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara bank *fail* dan bank *survive* sementara variabel kepemilikan institusi tidak berbeda antara bank yang *fail* dan *survive*.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) meneliti rasio CAMEL untuk memprediksi kondisi bermasalah/tidak bermasalah pada bank-bank umum swasta nasional tahun 2000-2002. Variabel dependen merupakan variabel kategori yaitu (0) untuk bank tidak bermasalah dan (1) untuk bank bermasalah, sedangkan variabel independennya berupa rasio CAMEL yang terdiri dari: CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR. Ada 72 perusahaan perbankan sebagai sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan terdiri dari: 48 bank tidak bermasalah dan 24 bank bermasalah. Hasilnya, rasio CAMEL (CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO) memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Selanjutnya dengan regresi logistik ditemukan bahwa rasio CAMEL (CAR dan BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah/tidak bermasalah suatu bank.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Rasio CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, P2APAP, P3AP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) memiliki perbedaan signifikan pada

bank-bank bermasalah dan tidak bermasalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Rasio CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, P2APAP, P3AP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) mampu membedakan kondisi bank bermasalah dan tidak bermasalah pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank-bank umum swasta nasional yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia dari tahun 2001 - 2005. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *purposive sampling*, dengan kriteria sbb:

1. Bank-bank umum swasta nasional yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2001-2005, sehingga dapat diketahui kondisinya (bermasalah dan tidak bermasalah).
2. Bank tersebut merupakan bank terbuka (tbk) dan selama periode penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sampel dimana 2 perusahaan termasuk perbankan yang bermasalah dan 8 perusahaan perbankan yang tidak bermasalah, sehingga penelitian ini menggunakan 50 data.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kondisi bermasalah yaitu: 1) Bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau telah ditutup oleh BI pada tgl 8 April 2006 2) Bank-bank menderita kerugian selama 3 tahun dan 3) Bank-bank mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor.

Selanjutnya bank diberi kode (0) untuk bank tidak bermasalah dan (1) untuk bank bermasalah.

Variabel independennya adalah rasio keuangan CAMEL yang terdiri dari:

$$X_1 = CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$X_2 = ATTM = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$X_3 = APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$X_4 = NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$X_5 = P2APAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$X_6 = P3AP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$X_7 = ROA = \frac{\text{Laba sbelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

$$X_8 = ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100\%$$

$$X_9 = NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$X_{10} = BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$X_{11} = LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis dan Model Analisis

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data berdistribusi normal, untuk itu diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Selanjutnya untuk menguji hipotesis satu digunakan uji t untuk sampel independen, jika datanya normal. Uji *Logistic Regression* di

gunakan untuk menguji hipotesis dua yaitu apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Model yang digunakan dalam *Logistic Regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 \text{CAR} + b_2 \text{ATTM} + b_3 \text{APB} + b_4 \text{NPL} + b_5 \text{P2APAP}$$

$$+ b_6 \text{P3AP} + b_7 \text{ROA} + b_8 \text{ROE} + b_9 \text{NIM} + b_{10} \text{BOPO} + b_{11} \text{LDR}$$

Dimana :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \text{Bank bermasalah/tidak bermasalah}$$

b_0 = Konstanta

$b_1 \dots b_{11}$ = Koefesien regresi

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu model dinilai fit tidaknya, dalam hal ini didasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk pengujian *L* ditransformasikan menjadi $2 \log L$. Statistik $2 \log L$ pada awal (*block number* = 0) dengan angka $2 \log L$ pada *block number* = 1 adalah fit jika terjadi penurunan nilai $-2 \log L$. Setelah model dinyatakan fit, maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (CAR, ATTM, APB, NPL, P2APAP, pemenuhan P3AP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) terhadap variabel terikat (kondisi bank bermasalah dan bank tidak bermasalah) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan statistik deskriptif variabel penelitian baik pada bank tidak bermasalah dan bank bermasalah.

Tabel 1.
Statistik Deskriptive Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CAR	-47.41	35.49	19.5324	11.7338
ATTM	-57.68	66.37	25.9060	18.1530
APB	.07	20.66	2.2468	3.2060
NPL	.16	61.88	5.3802	9.4250
P2APAP	.61	16.88	2.3864	2.4841
P3AP	100.00	368.00	152.1616	62.6904
ROA	-9.73	4.79	1.7440	2.1345
ROE	-77.98	104.48	18.3156	25.8974
NIM	.07	7.03	4.6028	1.5589
BOPO	52.53	191.98	87.4030	18.6019
LDR	16.06	85.37	46.2820	19.2406

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan table 1, dapat diketahui variable CAR mempunyai nilai minimum = -47,41 dan nilai maksimum = 35,49 dengan nilai rata-rata/mean 19,5324 (nilai ini mencerminkan nilai rata-rata keseluruhan baik pada bank bermasalah maupun bank tidak bermasalah). Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 11,7338 mencerminkan kemungkinan penyimpangan data terhadap rata-ratanya. Untuk variable yang lain dapat dilihat di table 1. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal tidaknya data. Hasil pengujian terhadap data ditunjukkan dalam table 2 berikut ini.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Normalitas Data

Rasio	Kategori Bank	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keterangan
CAR	BB	1,321	0,061	Normal
	BTB	0,831	0,494	Normal
ATTM	BB	0,845	0,472	Normal
	BTB	1,063	0,209	Normal
APB	BB	1,146	0,145	Normal
	BTB	1,188	0,119	Normal
NPL	BB	1,243	0,091	Normal
	BTB	1,319	0,062	Normal
P2APAP	BB	0,929	0,354	Normal
	BTB	0,929	0,354	Normal
P3AP	BB	0,867	0,439	Normal
	BTB	1,307	0,066	Normal
ROA	BB	0,786	0,567	Normal
	BTB	0,677	0,750	Normal
ROE	BB	0,622	0,834	Normal
	BTB	0,619	0,838	Normal
NIM	BB	0,650	0,793	Normal
	BTB	0,771	0,592	Normal
BOPO	BB	0,979	0,293	Normal
	BTB	0,543	0,930	Normal
LDR	BB	0,773	0,588	Normal
	BTB	0,848	0,469	Normal

Sumber: data sekunder diolah

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, hasil pengujian terhadap data menunjukkan: data-data variabel penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji hipotesis satu data diolah dengan alat uji *independent sample t test* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Pengujian Independent Sample T-test

Rasio	t hitung	Sig	Hipotesis
CAR	1,173	0,247	Ditolak
ATTM	-1,213	0,231	ditolak
APB	-2,314	0,025	diterima
NPL	-2,663	0,010	diterima
P2APAP	-2,986	0,004	diterima
P3AP	0,509	0,613	ditolak
ROA	3,220	0,002	diterima
ROE	1,967	0,055	diterima
NIM	1,949	0,057	diterima
BOPO	-2,666	0,010	diterima
LDR	3,132	0,003	diterima

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan table 3, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: nilai rata-rata rasio CAMEL (CAR, ATTM dan P3AP) terbukti tidak berbeda signifikan untuk bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Sedangkan nilai rata-rata rasio CAMEL (APB, NPL, P2APAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR) terbukti berbeda signifikan untuk bank bermasalah dan bank tidak bermasalah.

Untuk membuktikan hipotesis dua, data diolah dengan *Logistic Regression* untuk itu terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model. Pengujian terhadap model didasarkan atas fungsi *likelihood* berikut ini.

Tabel 4.
Penilaian model fit dengan fungsi likelihood

-2LL Blok Number	-2LL Blok Number 0	50,040
	-2LL Blok Number 1	29,937

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan table 4, nilai 2 Log L block number = 0 adalah 50,040 dan nilai 2 Log L block

number = 1 adalah 29,937, berarti terjadi penurunan nilai likelihood, ini menunjukkan bahwa modal regresi fit sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan Logistic Regression metode stepwise. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5.

Hasil Olah data dengan Logistic Regression

Variabel	Koefisien regresi	Signifikansi	Hipotesis
ATTM	.051	.067*	Diterima
ROA	-.687	.012	Diterima
LDR	-.075	.031	Diterima
Constant	.920	.533	Diterima

Catatan: * signifikan 10%

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan table 5, dapat dijelaskan bahwa dengan *Logistic Regression* metode stepwise maka variable independen yang mampu membedakan bank bermasalah dan tidak bermasalah adalah rasio CAMEL: ATTM, ROA dan LDR, atau bank bermasalah dipengaruhi rasio CAMEL: ATTM, ROA dan LDR. Dengan memperhatikan nilai koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa: jika rasio CAMEL (ROA dan LDR) konstan, berarti terdapat probabilitas bank bermasalah dengan factor ($e^{0,051}$) untuk setiap kenaikan satu persen ATTM. Disini nilai koefisien regresi ATTM positif seperti yang diharapkan, artinya dengan semakin tinggi rasio ini menggambarkan modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Almilia dan Herdiningtyas (2005).

Rasio CAMEL: ATTM dan LDR konstan, berarti terdapat probabilitas bank bermasalah dengan factor ($e^{0,687}$) untuk setiap penurunan satu persen ROA. Nilai koefisien regresi ROA bertanda negatif, ini juga sesuai harapan artinya semakin kecil rasio ROA yang berarti semakin kecil

keuntungan suatu bank maka semakin besar probabilitas bank tersebut bermasalah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Haryati (2001) tetapi tidak mendukung penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005).

Rasio CAMEL: ROA dan ATTM konstan, berarti terdapat probabilitas bank bermasalah dengan factor ($e^{0,075}$) untuk setiap penurunan satu persen LDR. Nilai koefisien regresi LDR bertanda negatif, ini tidak sesuai harapan, artinya ketika nilai LDR tinggi yang berarti menggambarkan rendahnya kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pihak ketiga dan ini berisiko besar membawa bank dalam kondisi bermasalah kenyataannya dalam penelitian ini hasilnya bertentangan, hal ini dimungkinkan karena data sample untuk bank bermasalah (10) relatif sedikit dibanding bank tidak bermasalah (40). Hasil penelitian ini juga tidak mendukung temuan Haryati (2001) serta Almilia dan Herdiningtyas (2005).

Secara keseluruhan dari 11 (sebelas) rasio CAMEL yang diprediksikan mampu membedakan bank bermasalah, hanya 3 (tiga) rasio yang berpengaruh signifikan memprediksi kondisi bank bermasalah dengan bank yang tidak bermasalah, dengan tingkat keakuratan prediksi 90% sebagaimana ditunjukkan dalam table 6 berikut ini:

Tabel 6.

Tingkat Akurasi Prediksi Bank Bermasalah

Kondisi	Prediksi		Persentase
	BANK tidak bermasalah	BANK bermasalah	
Tidak bermasalah	39	1	97.5
Bermasalah	4	6	60.0
Tk akurasi keseluruhan			90.0

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan table 6, menurut prediksi data bank yang tidak bermasalah 40 bank, sedangkan

hasil observasi: 39 tidak bermasalah dan 1 bank bermasalah sehingga ketepatan prediksinya 97,5%. Untuk bank bermasalah ada 10 bank, dengan hasil observasi: 4 bank dinyatakan tidak bermasalah dan 6 bank bermasalah sehingga ketepatan prediksinya 60%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi pada penelitian ini 90%, hasil ini lebih rendah dibandingkan hasil yang didapat Almilia dan Herdiningtyas (2005) tetapi lebih tinggi dibandingkan temuan Haryati (2001).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dari 11 (sebelas) rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: berdasarkan pengujian dengan menggunakan independent t test, terdapat 3 (tiga) rasio CAMEL yaitu: CAR, ATTM dan P3AP yang nilai meannya tidak berbeda signifikan untuk bank bermasalah dan bank tidak bermasalah, sementara 8 (delapan) rasio CAMEL yang lain yakni: APB, NPL, P2APAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR memiliki mean yang berbeda secara signifikan pada bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Selain itu, dengan *Logistic Regression* metode stepwise maka variable independen yang mampu memprediksi bank bermasalah dan tidak bermasalah adalah rasio CAMEL: ATTM, ROA dan LDR dengan tingkat ketepatan prediksi 90%.

Saran

Penilaian tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dan selalu diperbaiki dari waktu ke waktu, karenanya penelitian yang berhubungan dengan penilaian kesehatan bank perlu dilakukan dengan memperhatikan penelitian-penelitian yang sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa hal disarankan yaitu: mengingat

penelitian ini hanya melihat kondisi bermaslah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001- 2005, maka penelitian yang akan datang perlu memasukan bank lain yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga dalam periode penelitian perlu ditambah jangka waktunya. Rasio yang digunakan untuk dasar penilaian tingkat kesehatan bank ada 11 (sebelas), namun yang berpengaruh hanya ada 3 (tiga) rasio, kiranya perlu diteliti apakah dalam jangka panjang hal ini konsisten sehingga dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan lebih lanjut. Penelitian ini tidak memperhatikan ukuran perusahaan, dimungkinkan hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi bermasalah bank, karenanya perlu dimasukan variable tersebut atau penilaian tingkat kesehatan disesuaikan dengan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana, Spica. dan Herdiningtyas, Winny., 2005, *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 7, No.2 Nopember.
- Altman, EI, 1968, *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, Journal of Financial, Se.p: 589 - 609
- Bank Indonesia 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 (Online), (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Juni 2007)
- Bringham and Gapenski, 1996, "*Manajemen Keuangan*", PT. Gramedia, Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2001, *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Indonesia:

- Ghalia Indonesia.
- Fifi, Swandari., 2002, "Pengaruh Perilaku Risiko, Kepemilikan Institusi dan Kinerja terhadap Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia". *Simposium Nasional Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto*.
- Ghozali, Imam., 2006, *SPSS Analisis Multivariate*. Cetakan ke empat, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryati, Sri., 2002, *Analisis Kebangkrutan Bank: Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Jouch, Lawrence.R, and Glueck, William. F, 1995, "Manajemen Strategi Dalam Kebijakan Perusahaan", Edisi ketiga, Erlangga, Indonesia.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, Edisi pertama, Yogyakarta.
- Martin, S, 1995, "Analisa Laporan Keuangan", Edisi lima, PT. Raja Grafindo Persada, Indonesia,.
- Nasser, Ety, M., dan Aryati, Titik., 2000. "Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan Yang Go Public." *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*. Volume 4. No.2 Desember.
- Sinkey, Joseph, F Jr, 1975, A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Bank, *Journal of Finance*, March: 21 36.
- Zainuddin dan Hartono, Jogiyanto, 1999, Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Emperis pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2, No.1 Januari.